

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Prestasi Belajar Akuntansi**

Pencapaian tujuan dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu dilihat melalui prestasi belajar yang didapat dari evaluasi. Prestasi belajar merupakan tujuan akhir yang selalu ingin dicapai dengan baik oleh siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar yang baik dapat diraih apabila proses belajar dan pembelajaran yang terjadi berjalan dengan baik. Baik buruknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses tersebut. Prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan

Winkel (2001: 162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut S. Nasution (2006: 17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.

Secara luas prestasi belajar menurut Ahmadi dalam Hesti Kartika Sari (2008: 22), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha dalam hal ini usaha kegiatan belajar. Belajar itu sendiri mempunyai arti suatu bentuk perubahan terhadap seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Hamalik, 2004: 28). Pengertian prestasi belajar menurut Tulus (2004: 75), adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan tes prestasi belajar yang dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

1. Tes formatif  
Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.
2. Tes subsumatif  
Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu.
3. Tes sumatif  
Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran.  
(Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, 2006; 120)

Prestasi belajar yang diperoleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, ada siswa yang mencapai prestasi tinggi dan adapula siswa yang

berprestasi rendah. Setiap siswa memiliki tingkat keberhasilan masing-masing.

Djamarah dan Syaiful Bahri (2008: 121) menggolongkan tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewah/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d. 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dalam penelitian ini prestasi yang diukur adalah prestasi belajar akuntansi.

Menurut Horngren dkk (1997: 3), akuntansi adalah suatu sistem yang mengatur aktifitas-aktifitas bisnis, memproses informasi tersebut ke dalam bentuk laporan-laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa dari aktifitas belajar pada mata pelajaran akuntansi yang telah dilakukan. Prestasi belajar biasanya dapat berupa angka atau huruf sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dilakukan evaluasi pembelajaran.

Dalyono (2005: 55) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah faktor internal yang terdiri dari kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar dan disiplin

belajar dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

## **2. Cara Belajar Siswa**

Setiap individu pastinya ingin memiliki prestasi belajar yang baik, karena dengan prestasi yang baik dapat memudahkan kita untuk menuju ke cita-cita yang kita inginkan. Bukanlah hal yang mudah untuk mencapai prestasi yang baik, hal ini disebabkan usaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik itu tidak mudah dan tidak selamanya berjalan dengan lancar.

Terkadang siswa dapat menangkap pelajaran yang telah disampaikan dengan mudah, tetapi juga terkadang terasa sulit meskipun telah mengerahkan semua tenaga dan pikirannya untuk belajar. Dalam hal ini antar usaha dalam belajar dan hasil yang dicapai tidak berjalan dengan selaras. Hal ini dikarenakan tidak diketahuinya cara belajar yang efisien.

Menurut Hamalik dalam Eti Inrayuni (2010: 9), cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu.

Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

Menurut Slameto (2003: 32), cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas cara belajar adalah serangkaian kegiatan atau cara yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya

untuk dapat menyerap informasi yang diperoleh agar mendapatkan hasil yang baik. Siswa perlu mengetahui cara belajarnya masing-masing agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai dapat baik. Menurut Dalyono (2005: 57-58), cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Menurut Hamzah (2005:67), perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Belajar ada yang menggunakan cara belajar yang efisien dan ada juga cara belajar yang tidak efisien. Seorang siswa yang menerapkan cara belajar yang efisien memungkinkan dirinya dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang menerapkan cara belajar yang tidak efisien.

Menurut Slameto (2010: 73-87), belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk memperhatikan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

1. Kondisi internal

Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Maslow ada tujuh jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. kebutuhan fisiologis
- b. kebutuhan akan keamanan
- c. kebutuhan akan kebersamaan dan cinta
- d. kebutuhan akan status
- e. kebutuhan *self-actualisation*
- f. kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti

- g. kebutuhan estetik
- 2. Kondisi eksternal  
Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar pribadi manusia. Misalnya, kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik.
- 3. Strategi belajar  
Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.

Kebiasaan belajar seseorang akan mempengaruhi belajar seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Beberapa cara belajar efektif yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada pendapat Slameto (2003: 82-88) yaitu:

#### **a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya**

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, seorang anak didik perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah:

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.

- 3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- 5) Berhemat dengan waktu, setiap anak didik janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Sementara itu Djamarah dan Zain (2006: 46) mengungkapkan cara lain untuk membuat jadwal adalah dengan hitungan jam, di mana dalam satu hari ada 24 jam, yang digunakan untuk:

- 1) tidur 8 jam
- 2) makan, mandi, olahraga 3 jam
- 3) urusan pribadi dan lain-lain 2 jam
- 4) sisanya (1, 2, 3) untuk belajar 11 jam

Waktu sebelas jam digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih enam jam, sedangkan lima jam sisanya digunakan untuk belajar di rumah atau di perpustakaan. Kemudian macam-macam mata pelajaran yang dipelajari untuk tiap-tiap harinya diatur/ditentukan, sehingga setiap hari tertentu (misalnya tiap rabu) mempelajari mata pelajaran yang sama secara sungguh sungguh. Hari minggu digunakan untuk rekreasi demi kesegaran badan sesudah enam hari belajar. Supaya

berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

#### **b. Membaca dan Membuat Catatan**

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alas belajar. Metode yang dipakai untuk belajar adalah metode SQ4 atau *Survey* (Meninjau), *Question* (Mengajukan pertanyaan), *Read* (Membaca), *Recite* (Menghafal), *Rewrite* (Menulis kembali) dan *Review* (Mengingat kembali). Sebelum membaca perlu meninjau/menyelidiki dulu tentang gambaran/garis besar dari bab/buku yang akan dibaca, sesudah itu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku yang akan dibaca, dengan harapan itu akan terjawab sesudah membaca, sesudah itu barulah membaca. Sesudah membaca selesai, dilanjutkan menghafalkan (dengan bermakna) pokok-pokok yang penting, terus mencatat pokok-pokok itu untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari, atau menulis jawaban-jawaban pertanyaan, baik yang dibuat sendiri atau yang ada dalam buku. Kegiatan terakhir adalah mengulang atau mengingat kembali tentang bahan yang sudah dipelajari.

Agar anak didik dapat membaca dengan efisien perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik itu adalah:

- 1) Memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda atau catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh. Kesehatan membaca penting artinya demi keberlangsungan membaca, yang meliputi: memejamkan mata atau memandang jauh sewaktu-waktu membaca, buku yang dibaca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, jarak mata dengan buku  $\pm 25 - 30$  cm, membaca pada meja belajar dan istirahat sesudah membaca  $\pm 1$  sampai 2 jam. Untuk keteraturan dan kedisiplinan dalam membaca perlu adanya jadwal yang ditepati pelaksanaannya.
- 2) Memberi tanda-tanda dalam buku bacaan akan mempermudah untuk membacanya, selain itu perlu juga adanya catatan-catatan baik di buku tersendiri atau pada buku bacaan (pada sisi kanan atau kiri halaman yang tidak ditulis). Perpustakaan adalah sumber buku yang akan melengkapi buku pribadi seseorang. Membaca harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi penuh untuk memperoleh hasil yang baik.

Selain kebiasaan baik, ada juga kebiasaan belajar yang buruk, kebiasaan itu antara lain; membaca sambil bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mengulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil tiduran, sambil makan makanan kecil, sambil mengobrol, sambil mendengarkan siaran radio atau TV dengan suara keras dan sambil

melamun. Kebiasaan-kebiasaan itu perlu ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan pengajar harus ditulis, tetapi diambil intisarinnya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca atau dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, pengajarnya siapa, bab/pokok yang dibicarakan dan buku pegangan wajib atau pelengkap. Buku pegangan wajib/pelengkap ini perlu untuk memperkaya dalam mempelajari mata pelajaran/bidang studi.

### **c. Mengulangi Bahan Pelajaran**

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan pengulangan (*review*), bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan atau dapat dari

mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuat. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh. Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) menyadari sepenuhnya tujuan belajar
- 2) mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal
- 3) mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal
- 4) menghafal secara teratur sesuai kondisi badan, yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

#### **d. Konsentrasi**

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya

memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap anak didik yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang tidak mendukung, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/ masalah-masalah kesehatan jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah) dan bosan terhadap pelajaran atau sekolah.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik), pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, timbulnya kejenuhan dan kebosanan, menjaga kesehatan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai hasil terbaik setiap kali belajar. Bagi pelajar yang sudah biasa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan di mana

pun juga. Bagi yang belum perlu mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan untuk konsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.

#### **e. Mengerjakan Tugas**

Seperti disebutkan di muka bahwa salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan pengajar, tetapi juga termasuk membuat/ mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku atau soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar anak didik berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dalam belajar. Menurut Suparno (2001: 112), gaya belajar seseorang merupakan sesuatu yang unik untuk dirinya dan mungkin sangat berbeda dengan gaya belajar orang lain. Namun, ada beberapa tips yang dapat dicatat tentang tindakan-tindakan yang dapat membantu mengaktifkan seseorang dalam belajar, antar lain:

1. membuat rangkuman
2. membuat pemetaan konsep-konsep penting
3. membuat hal-hal yang esensial dan membuat komentar
4. membaca secara efektif
5. menciptakan lingkungan belajar yang baik
6. memanfaatkan sumber-sumber bacaan lain
7. menganalisis soal atau tugas
8. mengenal lingkungan

Cara belajar yang baik atau efektif dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki cara belajar yang sudah teratur dan terprogram dengan melaksanakannya secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan penjelasan diatas, cara belajar yang efektif dalam penelitian ini yang mengacu pada pendapat Slameto dan Suparno adalah:

1. pembuatan jadwal dan pelaksanaan
2. membaca dan membuat catatan
3. mengulangi bahan pelajaran
4. konsentrasi
5. menciptakan lingkungan belajar yang baik
6. memanfaatkan sumber-sumber bacaan lain
7. mengerjakan tugas.

### **3. Sikap Siswa Pada Pelajaran Akuntansi**

Menurut Sarlito Wirawan dalam Durul Isnaini (2010: 69) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam sumber lain (<http://bisnis3x.blogspot.com/2009/10/pengertian-sikap-dan-perilaku.html>) mendefinisikan sikap adalah perasaan seseorang tentang obyek, aktivitas, peristiwa dan orang lain. Perasaan ini menjadi konsep yang merepresentasikan suka atau tidak sukanya (positif, negatif, atau netral) seseorang pada sesuatu.

Sri Utami Rahayuningsih (<http://bisnis3x.blogspot.com/2009/10/pengertian-sikap-dan-perilaku.html>) mengemukakan sikap (attitude) adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavourable) pada suatu objek atau sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya.

Heri Purwanto (<http://definisipengertian.com/2011/pengertian-sifat/>) mendefinisikan sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Selanjutnya La Pierre (<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian-sikap-menurut-para-ahli.html>) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, dan predisposisi untuk menyesuaikan dengan situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar adalah perubahan sikap. Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. “sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negatif” (Slameto, 2003: 188). Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan bagi dirinya. Sikap ini

kemudian mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan.

Informasi merupakan kondisi pertama untuk sebuah sikap. Jika berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif atau negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertindak laku, maka terbentuklah sikap.

Sikap seseorang dapat terbentuk melalui bermacam cara, antara lain:

1. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik).
2. Melalui imitasi  
Peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru; peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan.
3. Melalui sugesti  
Di sini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
4. Melalui identifikasi  
Di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi terutama yang dianggap memiliki keterkaitan emosional dengan individu tersebut. Sifat meniru tersebut lebih banyak dalam hal menyamai. Misalnya, siswa dengan guru, pengikut dengan pemimpin, anak dengan ayah. (Slameto, 2003: 189)

Pendapat Trow “sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”. (Djaali, 2008: 114). Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa sikap adalah kesiapan mental atau emosional yang direalisasikan dalam bentuk tindakan pada situasi yang tepat. Siswa yang memiliki kesiapan mental dalam belajar ia

akan bersikap mendukung (senang, menerima) terhadap mata pelajaran akuntansi dan akan menunjukkan tindakan-tindakan yang berbeda dengan siswa yang bersikap tidak mendukung (menolak, benci) terhadap mata pelajaran akuntansi.

Sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang cenderung untuk diulang, pengulangan ini penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari. (Djaali, 2008: 116)

Sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi dalam belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi yang negatif. Sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang memiliki sikap positif pada mata pelajaran akuntansi akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki sikap negatif pada mata pelajaran ekonomi. (Djaali, 2008: 117)

Menurut Walgito, dalam Eva Rina (2010: 12), sikap mengandung tiga komponen, yaitu:

1. Kognitif (konseptual)  
Yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap.
2. Afektif (emosional)  
Yaitu yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
3. Konatif (prilaku atau action componan)  
Yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap.

#### **4. Disiplin Belajar Siswa**

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun (Asy Mas'udi, 2000; 88)

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien. (Kadir, 1994; 80). Sedangkan disiplin menurut Djamarah (2000: 12) adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Menurut Subari (1994: 163), disiplin yaitu :

1. Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja
2. Kontrol diri sendiri
3. Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima
4. Sejumlah pengontrolan guru terhadap murid.

Menurut Djamarah (2002:10), dalam belajar terdapat hal-hal yang harus diperhatikan agar prestasi belajar dapat dicapai dengan baik, yaitu: (1) belajar dengan teratur; (2) disiplin; (3) konsentrasi; (4) pengaturan waktu. Sebagai seorang siswa harus pandai mengatur waktu. Dalam satu hari terdapat 24 jam sehari semalam. Dalam waktu 24 jam tersebut seorang siswa harus dapat mengatur waktu tersebut. Kapan ia mesti belajar di sekolah, belajar di rumah, mengerjakan PR/Tugas, membantu orang tua, bermain, mengikuti kursus/les, mengaji, dan lain-lain.

Disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya. Salah satu tindakan disiplin yaitu pengaturan waktu. Pengaturan waktu juga menjadi persoalan bagi siswa. Di atas kertas seorang siswa dapat saja telah menyusun dan membagi waktunya, tetapi kenyataannya masih ada siswa yang mengabaikan waktu. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Waktu berlalu tanpa makna. Prestasi belajar yang diidam-idamkan untuk dicapai hanya tinggal harapan. Sebaliknya, membuahkan hasil kekecewaan. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi siswa

membagi waktu belajarnya dengan membuat jadwal pelajaran dan jadwal belajar.

Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh siswa yang sedang belajar. Belajar dengan teratur berarti pula mengikuti setiap penjelasan yang dan beberapa dianjurkan oleh guru mata pelajaran. Di samping adanya keteraturan dalam belajar juga diharapkan adanya ketaatan dalam menjalankan tugas yang biasa disebut dengan disiplin.

## B. Penelitian yang relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2. Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul	Hasil yang relevan
1	Eti Inrayuni (2011)	Pengaruh Cara Belajar dan Lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 1 Metro tahun pelajaran 2010/2011.	Mengatakan ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar yang dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,073 > 1,675$
2	Hasanah (1990)	Hubungan antara sikap siswa terhadap mata pelajaran akuntansi, tingkat disiplin belajar siswa dalam mengikuti pelajaran dan prestasi pada mata pelajaran akuntansi di SMEA Negeri Tanjung Karang tahun 1989	Mengatakan Ada hubungan yang positif antara sikap siswa terhadap pelajaran akuntansi, disiplin belajar siswa dan prestasi belajar akuntansi yang dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,79 > 3,12$

3	Febri Listiana Damayanti (2009)	Pengaruh motivasi, cara belajar da cara guru mengajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial semester ganjil siswa kelas VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2008/2009.	Mengatakan ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar yang dikarenakan thitung > t tabel yaitu 5,073 > 2,315
---	---------------------------------	--	--

### C. Kerangka Pikir

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri individu yang dilakukan dengan suatu usaha-usaha untuk memperoleh pengalaman dalam hidupnya yang berlangsung secara terus menerus. Saat proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

#### 1. Pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi.

Cara belajar adalah serangkaian kegiatan atau cara yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dalam belajar. Untuk mendapat prestasi belajar yang baik, siswa perlu memperhatikan cara belajarnya. Siswa perlu melaksanakan cara-cara belajar yang efektif dan tepat. Pada umumnya siswa hanya belajar menjelang ujian saja. Cara belajar yang baik menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik. Cara belajar siswa yang meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi terhadap suatu hal yang dipelajari, dan mengerjakan tugas. Kesemuanya itu dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki cara belajar kurang efisien akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang tidak optimal dan sebaliknya.

## **2. Pengaruh sikap siswa pada pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar.**

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif pada mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang. Siswa yang memiliki perasaan senang akan bersikap positif pada mata pelajaran akuntansi. Dengan demikian, siswa lebih mudah menerima materi dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki perasaan tidak senang akan memiliki sikap negatif pada mata pelajaran akuntansi sehingga mereka akan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi yang negatif. Dengan demikian, siswa yang memiliki sikap positif pada mata pelajaran akuntansi mereka cenderung untuk suka atau senang terhadap mata pelajaran tersebut sehingga prestasi belajarnya pun maksimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran akuntansi, mereka cenderung tidak suka, menolak, dan tidak senang untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa malas untuk belajar sehingga prestasi belajar mereka pun akan rendah.

### **3. Pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi.**

Belajar dapat dibatasi sebagai kegiatan fisik dan mental dalam proses perubahan perilaku, maka dilihat dari ruang lingkupnya aktifitas belajar menyangkut aktifitas belajar di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, maka dapat diidentifikasi bahwa disiplin belajar adalah keadaan sikap mental anak yang dengan senang hati tunduk pada aturan-aturan ketertiban kegiatan fisik dan mental dalam merubah perilaku melalui kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.

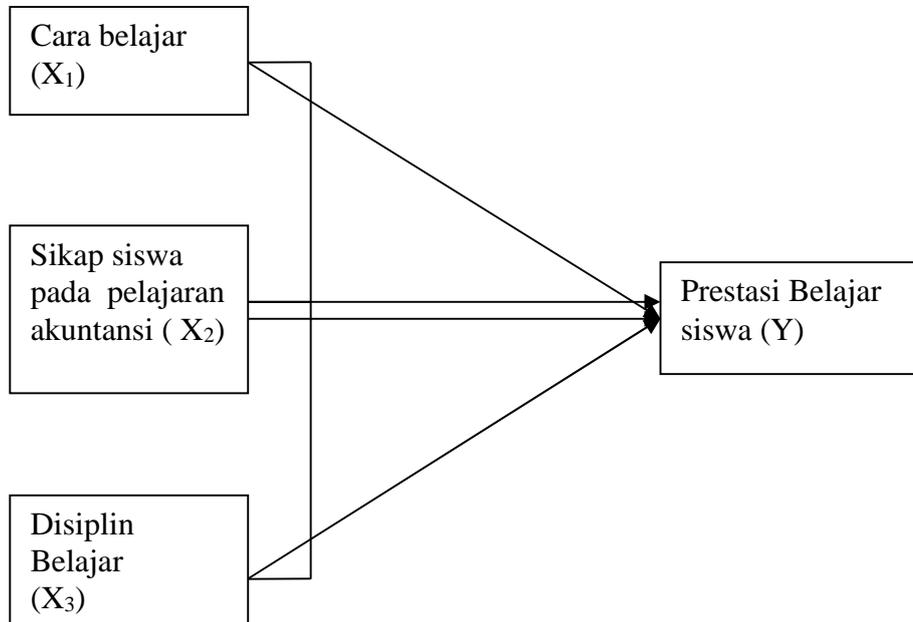
Kondisi yang dinamis, tertib dan aman adalah merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, baik itu disiplin kepala sekolah, guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan. Belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Jika dilakukan dengan penuh kesadaran dan disiplin tinggi maka akan menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, jelaslah bahwa masalah disiplin belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinue, dan ajeg sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar.

**4. Pengaruh cara belajar siswa, sikap siswa tentang pelajaran akuntansi, dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi.**

Cara belajar siswa, sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi dan disiplin belajar siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat apabila siswa memiliki cara belajar yang baik dan di ikuti dengan sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi yang positif serta disiplin yang baik maka siswa akan mudah menerima materi pelajaran dalam proses pembelajaran, prestasi belajar yang diperoleh siswa pun akan maksimal. Sebaliknya, apabila cara belajar siswa kurang tepat dan sikap siswa pada mata pelajaran akuntansi yang negatif serta tingkat disiplin yang rendah, maka prestasi belajar yang dicapai siswa pun akan rendah.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y), cara belajar siswa (X1), sikap siswa pada pelajaran akuntansi (X2), dan disiplin belajar siswa (X3), Dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh antara cara belajar siswa terhadap prestasi belajar, pengaruh sikap siswa pada pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar, pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar, dan pengaruh cara belajar, sikap siswa tentang pelajaran akuntansi, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar .

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat disederhanakan:



Gambar 1: Pengaruh cara belajar ( $X_1$ ), sikap siswa pada pelajaran akuntansi ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ).

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun ajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh sikap siswa pada pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun ajaran 2011/2012.
3. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pringsewu tahun ajaran 2011/2012.

4. Ada pengaruh cara belajar, sikap siswa pada pelajaran akuntansi, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun ajaran 2011/2012.